

**GAMBARAN TINDAKAN PERAWAT PADA PASIEN POST OPERASI
DENGAN NYERI DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUKL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universits Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

**Arum Anggraeni
20120320030**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI KTI
GAMBARAN TINDAKAN PERAWAT PADA PASIEN POST OPERASI
DENGAN NYERI DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUKL
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Arum Anggraeni

20120320030

Telah disetujui dan diseminarkan pada 24 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

Erfin Firmawati, S. Kep., Ns., MNS. ()

Dosen Penguji :

Novita Kurniasari, S. Kep., Ns., M. Kep. ()

Mengetahui

Kaprodi Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(Sri Sumaryani, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Mat., HNC)

DESCRIPTION ABOUT NURSING INTERVENTION OF POST-OPERATIVE PATIENTS WITH PAIN IN RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA

Arum Anggraeni¹, Erfin Firmawati²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UMY, ² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan UMY

e-mail : arumanggraenii@gmail.com

ABSTRACT

Post-operative is a period of after doing surgical operation which is started when medical patient has moved to recovery room and until next medical evaluation has finished. Complaint by medical patient that often appears caused this surgical was painful. When the painful by medical patient doesn't be handled immediately can cause rehabilitation process to patient will be postponed, it can cause the hospitalized to the patient will be longer, high complication level and need much cost. Nurse role in painful post-operative lose is including painful inspect, giving independently nursing intervention, collaborate and evaluation of the painful. The objective of the research is a to know the description of the nursing intervention of post-operative patient with painful by medical patient in RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

The research was using non experimental design which has descriptive character. The sample of research was using total sampling technique which is done on July-August 2016 with total respondents amounts 34 persons.

The result is obtained that medical patient post-operative in surgical operation ward RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta nurse did nursing intervention to exceed the painful good category is 67,6%, enough category is 24,4% and less category is 2,9%.

The whole result is gotten that medical patient by post-operative in surgical ward RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta nurse was doing good nursing intervention.

Keywords: *Nursing Intervention, Post-operative, Pain*

GAMBARAN TINDAKAN PERAWAT PADA PASIEN POST-OPERASI NYERI DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA

Arum Anggraeni¹, Erfin Firmawati²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UMY, ² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan UMY

e-mail : arumanggraenii@gmail.com

INTISARI

Post operasi merupakan masa setelah dilakukan pembedahan yang dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya. Keluhan yang sering timbul akibat dari tindakan operasi yaitu nyeri. Apabila nyeri pada pasien post operasi tidak segera ditangani akan mengakibatkan proses rehabilitasi pasien akan tertunda, hospitalisasi pasien menjadi lebih lama, tingkat komplikasi yang tinggi dan membutuhkan lebih banyak biaya. Peran perawat dalam penatalaksanaan nyeri post operasi yaitu meliputi pengkajian nyeri, memberikan tindakan mandiri perawat, kolaborasi dan evaluasi nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tindakan perawat pada pasien post operasi dengan nyeri di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan desain non eksperimental yang bersifat deskriptif. Sampel pada penelitian dengan menggunakan teknik total sampling yang dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2016 dengan jumlah responden sebanyak 34 orang.

Hasil dari penelitian ini adalah pasien post operasi di bangsal bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta perawat melakukan tindakan keperawatan dalam mengatasi nyeri dengan kategori baik sebesar 67,6%, kategori cukup sebesar 29,4 % dan kategori kurang sebesar 2,9%.

Secara keseluruhan didapatkan hasil bahwa pada pasien post operasi di bangsal bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta perawat melakukan tindakan keperawatan dengan baik.

Kata Kunci: Tindakan Perawat, Post Operasi, Nyeri

I. Pendahuluan

Post operasi merupakan masa setelah dilakukan pembedahan yang dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya. Keluhan yang sering timbul akibat dari tindakan operasi yaitu nyeri.

International for Study of Pain (IASP) 2012, mendefinisikan nyeri sebagai situasi tidak menyenangkan yang bersumber dari area tertentu, yang disebabkan oleh kerusakan jaringan dan yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu dari orang yang bersangkutan. Menurut penelitian yang dilakukan Sommer *et al* (2008) prevalensi pasien post operasi mayor yang mengalami nyeri sedang sampai berat sebanyak 41% pasien post operasi pada hari ke 0, 30 % pasien pada ke 1, 19 % pasien pada hari ke 2, 16 % pasien pada hari ke 3 dan 14 % pasien pada hari ke 4. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Sandika *et al*, (2015) yang menyatakan bahwa 50% pasien post operasi mengalami nyeri berat dan 10% pasien mengalami nyeri sedang sampai berat.

Nyeri post operasi yang dirasakan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu usia, jenis kelamin, perhatian, kebudayaan, makna nyeri, *ansietas*, kelelahan, gaya coping dan dukungan keluarga (Potter & Perry, 2006). Apabila nyeri pada pasien post operasi tidak segera ditangani akan mengakibatkan proses rehabilitasi pasien akan tertunda, hospitalisasi pasien menjadi lebih lama, tingkat komplikasi yang tinggi dan membutuhkan lebih banyak biaya. Hal ini karena pasien memfokuskan seluruh perhatiannya pada nyeri yang dirasakan (Smeltzer & Bare, 2008). Selain itu juga nyeri dapat mengakibatkan pasien mengalami gelisah, imobilisasi, menghindari

kontak sosial, penurunan rentang perhatian, stres dan ketegangan yang akan menimbulkan respon fisik dan psikis (IASP, 2012; Potter & Perry, 2006).

Nyeri post operasi memerlukan tindakan yang tepat. Salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting adalah perawat (Tamsuri, 2007). Peran perawat dalam penatalaksanaan nyeri post operasi yaitu meliputi pengkajian nyeri, memberikan tindakan mandiri perawat, kolaborasi dan evaluasi nyeri. Dalam pengkajian nyeri pasien post operasi yang digunakan

perawat yaitu mengkaji dengan instrumen OPQRSTUV (*onset, provoking, quality, region, severity, treatment, understanding, value*) (Tamsuri, 2007). Pentingnya perawat melakukan pengkajian nyeri adalah untuk menentukan tindakan selanjutnya. Pengkajian nyeri dapat dilakukan dengan mengkaji nyeri pasien, mengobservasi reaksi nonverbal pasien, menggunakan teknik komunikasi terapeutik, mengontrol lingkungan pasien (*Nursing Intervention and Classification 2013*; Sandika *et al*, 2015).

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan tindakan perawat pada pasien post operasi dengan nyeri yang dirawat di bangsal bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Populasi pada penelitian ini adalah perawat di bangsal bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah perawat sebanyak 34 perawat.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu perawat di bangsal bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta sebanyak 34 orang.

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli- Agustus 2016 di bangsal bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

III. Hasil penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta (N=34)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
Umur		
25-30 tahun	6	17,6
31-35 tahun	16	47,1
36-40 tahun	10	29,4
41-45 tahun	2	5,9
Total	34	100.0
Jenis kelamin		
Perempuan	28	82,4
Laki-laki	6	17,6
Total	34	100.0
Pendidikan terakhir		
D3 Keperawatan	30	88,2
S1 Keperawatan Ns	4	11,8
Total	34	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 responden berdasarkan umur paling banyak antara umur 31-35 tahun (47,1%). Responden berdasarkan jenis kelamin, terbanyak yaitu perempuan dengan 28

responden (82,4%). Responden berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak yaitu responden dengan pendidikan terakhir D3 Keperawatan sebanyak 30 responden (88,2%).

Tabel 2 Frekuensi Tindakan Perawat Pada Pasien Post Operasi Dengan Nyeri di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta (N=34)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tindakan perawat		
Baik	30	88,2
Cukup	4	11,8
Total	34	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tindakan perawat pada pasien post operasi dengan nyeri secara umum dengan kategori baik sebanyak 30

orang responden dengan persentase 88,2 %. Tindakan perawat dalam kategori cukup sebanyak 4 orang dengan persentase 11,8%.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Indikator Tindakan Perawat pada Pasien
Post Operasi dengan Nyeri di RSUD Panembahan Senopati Bantul
Yogyakarta (N=34)**

Karakteristik Responden (tindakan perawat)	Frekuensi (n)	Persen (%)
Mengkaji nyeri		
kurang	2	5.9
cukup	2	5.9
baik	30	88.2
Total	34	100.0
Observasi non-verbal		
kurang	2	5.9
baik	32	94.1
Total	34	100.0
Mengkaji pengetahuan pasien		
kurang	3	8.8
baik	31	91.1
Total	34	100.0
Mengkaji dampak nyeri		
kurang	4	11.8
cukup	9	26.5
baik	21	61.8
Total	34	100.0
Informasi tentang nyeri		
kurang	1	2.9

cukup	12	35.3
baik	21	61.8
Total	34	100.0
Mengontrol lingkungan		
kurang	5	14.7
cukup	16	47.1
baik	13	38.2
Total	34	100.0
Tindakan non-farmakologi		
kurang	11	32.4
cukup	8	23.5
baik	15	44.1
Total	34	100.0
Prinsip manajemen nyeri		
kurang	4	11.8
baik	30	88.2
Total	34	100.0
Antisipasi dampak nyeri		
kurang	3	8.8
baik	31	91.2
Total	34	100.0
Tindakan farmakologi		
Baik	34	100
Total	34	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tindakan perawat dalam mengkaji nyeri berkategori baik sebanyak 30 orang dengan nilai 88,2%. Responden dengan karakteristik tindakan perawat dalam mengobservasi nyeri secara non-verbal berkategori baik sebanyak 32 orang dengan nilai 94,1%. Responden dengan karakteristik tindakan perawat dalam indikator komunikasi terapeutik berkategori baik sebanyak 32 responden dengan nilai 94,1%. Responden dengan karakteristik tindakan dalam mengkaji pengetahuan pasien mempunyai kategori baik sebanyak 31 responden dengan nilai 91,1%.

Berdasarkan tabel 3 jumlah responden dalam karakteristik tindakan perawat dengan indikator mengkaji dampak nyeri berkategori baik sebanyak 21 orang dengan nilai

61,8%. Responden dalam karakteristik tindakan perawat dengan indikator memberikan informasi nyeri berkategori baik sebanyak 21 orang dengan nilai 61,8%. Jumlah responden dalam karakteristik tindakan perawat dengan indikator mengontrol lingkungan berkategori cukup sebanyak 16 orang dengan nilai 47,1%. Jumlah responden dengan karakteristik tindakan perawat dalam indikator pemberian teknik non-farmakologi berkategori baik sebanyak 15 orang dengan nilai 44,1%. Jumlah responden dengan karakteristik tindakan perawat dalam indikator mengantisipasi dampak nyeri berkategori 31 orang dengan nilai 91,2%. Responden dengan karakteristik tindakan perawat dalam memberikan teknik farmakologi berkategori baik sebanyak 34 orang dengan nilai 100%.

IV. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian umur responden yang paling

banyak adalah 31 tahun – 35 tahun (47,1%). Menurut Depkes

RI (2009) termasuk dalam usia dewasa awal. Menurut Soeprihanto (2009) seseorang yang sudah dewasa cenderung memiliki ketrampilan dan kemampuan serta memiliki prestasi kerja yang lebih dibanding usia dibawahnya. Meningkatnya usia seseorang seringkali berbanding lurus dengan pengalaman dan membaiknya kinerja seseorang. Sedangkan menurut Hasibuan (2009) usia mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggungjawab seseorang, sehingga semakin dewasa seseorang akan mempengaruhi semakin tingginya tanggungjawab individu.

Dalam penelitian ini, mayoritas usia responden adalah usia dewasa awal sehingga, tindakan perawat yang dilakukan mayoritas baik karena semakin bertambahnya usia seseorang semakin tinggi pula tanggung

jawab seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi perilaku atau tindakan perawat kepada pasien. Perawat dengan usia lebih tua akan melakukan tindakan perawat lebih baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan yaitu 28 responden (82, 4%). Hal ini selaras dengan teori Ray (2009) yang menyebutkan bahwa wanita mempunyai sifat penyayang, penyabar, perhatian dan lebih peka terhadap perasaan orang lain. Perempuan cenderung dilukiskan sebagai simbol keanggunan, kelembutan dan terampil sehingga mempunyai tindakan perawat yang baik.

Menurut Robbins (2006) jenis kelamin seseorang tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam suatu kinerja seseorang. Perbedaan cenderung

pada faktor psikologis, wanita cenderung mematuhi otoritas yang diberikan sedangkan pria cenderung lebih agresif pada penghargaan sukses. Pada penelitian mayoritas responden adalah wanita sehingga, memiliki kemampuan untuk merawat pasien dengan lebih baik dibandingkan pria. Hal ini selaras dengan Friedman (2010) menyebutkan bahwa perempuan memainkan peranan penting sebagai *caregiver* primer. Perempuan sudah ditakdirkan merawat dapat dilihat sejak terjadi pembuahan di rahim ibu sampai dengan ibu melahirkan, perempuan memegang peranan yang penting untuk perawatan anak, dan jika kondisi anak sedang sakit. Secara keseluruhan perempuan mempunyai sifat lebih perhatian dan lebih peka terhadap orang sekitar.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa 30 responden (88.2%) berpendidikan terakhir

D3 keperawatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak (Notoadmodjo, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Sukmadinata (2007) bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Semakin tinggi pendidikan pula menyebabkan orang lebih mampu dan menerima posisi yang bertanggungjawab (Ma'wah, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau perawat berlatarbelakang pendidikan D3 keperawatan sehingga tindakan perawat yang dilakukan adalah baik. Hal ini selaras dengan pendapat Siagian (2010) yang

menyebutkan bahwa tingkat pendidikan perawat dapat mempengaruhi kinerja perawat. Perawat yang berpendidikan lebih tinggi maka tindakan yang dilakukan akan lebih baik karena

2. Tindakan Perawat

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas tindakan perawat pada pasien post operasi dengan nyeri dalam setiap indikator adalah baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti menganalisa bahwa tindakan perawat pada pasien post operasi dengan nyeri mayoritas baik karena sesuai dengan usia responden mayoritas 31-35 tahun. Menurut Depkes RI (2009) usia 31-35 tahun termasuk dalam usia dewasa awal sehingga cenderung memiliki ketrampilan dan kemampuan serta memiliki prestasi kerja yang lebih dibanding usia dibawahnya (Soeprihanto,

memiliki wawasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang berpendidikan lebih rendah.

2009). Selain usia, jenis kelamin mempengaruhi kualitas tindakan perawat ke pasien, berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden adalah wanita. Menurut Ray (2009) wanita mempunyai sifat penyayang, penyabar, perhatian dan lebih peka terhadap perasaan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Friedman (2010) yang menyebutkan bahwa perempuan memainkan peranan penting sebagai *caregiver* primer sehingga wanita mempunyai sifat yang lebih perhatian dengan orang sekitar.

Selain usia dan jenis kelamin factor yang mempengaruhi kualitas tindakan perawat yaitu pendidikan terakhir responden. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan terakhir responden mayoritas adalah D3. Menurut Notoadmodjo, (2010) menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak sehingga mempunyai kualitas yang bagus dalam merawat pasien dengan berdasar pendidikan yang mereka miliki.

Namun, tindakan perawat pada pasien post operasi dengan nyeri dalam mengontrol lingkungan memiliki kategori cukup dengan nilai 47.1%. Menurut hasil analisa peneliti hal tersebut dikarenakan jumlah perawat yang berjaga dalam satu shift hanya 5 orang sedangkan dalam satu bangsal memiliki 8 ruang dan setiap ruang mempunyai 4 bed sehingga menurut hasil analisa peneliti responden tidak mengontrol lingkungan pasien dengan baik karena kurangnya sumberdaya manusia.

V. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Secara keseluruhan didapatkan hasil bahwa tindakan perawat pada pasien post operasi

dengan nyeri mayoritas adalah baik

- b. Karakteristik responden di bangsal bedah RSUD Panembahan Senopati

Bantul Yogyakarta adalah mayoritas perawat berusia antara 31-35 tahun, berjenis kelamin wanita, berpendidikan D3 Keperawatan, dan bertempat tinggal 1-5 km dari rumah sakit

2. Saran

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi perawatan pada pasien post operasi dengan nyeri khususnya dalam tindakan perawat pada pasien post operasi

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam perawatan pasien post operasi dengan nyeri

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

1) Bagi peneliti selanjutnya dapat mengobservasi tindakan perawat setelah hari kedua post operasi

2) Peneliti selanjutnya sebaiknya

responden tidak mengetahui siapa yang akan mmengobservasi sehingga responden melakukan tindakan seperti biasanya dan tidak dibuat-buat

3) Peneliti selanjutnya sebaiknya

menspesifikkan jenis post operasi

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. (2009). Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta. Diakses pada 8 Agustus 2016

<https://yhantiaritra.kategori-umur-menurut-depkes>

- Eriawan. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan Keperawatan Pada Pasien Pasca Operasi Dengan General Aenesthesia Di Runag Pemulihan IBS RSD dr. Soebandi Jember*. Jawa Timur: Universitas Jember
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC
- Jajang (2010). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat di Ruang Inap RSUD Bekasi*. Skripsi. FKM UI. Surakarta
- Ma'wah. (2015). *Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Selatan*
- Robbins, Stephen P. (2006). *Organizational Behavior Tenth Edition*. Jakarta: Indeks PT
- Sandika Gedara., Sandika Gunnapana Gedara., Gunnapana., Kauppinen., Roosa-Maria., Le Louarn., Silvain. (2015). *Post-Operative Pain Management Methods and Nursing Role in The Relief of Pain of Total Knee Replacement Patients*
- Siagaan, P.S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: bumi Aksara
- Smeltzer, S. C., Bare. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2008). *Tahun 2015*. Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta PT
- Potter & Perry. (2006). *Fundamental Keperawatan: konsep, proses & praktik*. Edisi ke-4. Volume 2. Jakarta: EGC
- Prabowo., Ardiana., Wijaya. (2014). *Hubungan Tingkat Kognitif Perawat Tentang Caring dengan aplikasi praktik Caring di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso*. E-jurnal pustaka kesehatan, vol 2. Diakses 13 Agustus 2016
- Brunner and Suddarth *textbook of medical surgical nursing*. (11th ed). Philadelphia: LippincotWilliams & Wilkins
- Sommer. (2008). *The Prevalence of Postoperative Pain in A Sample 1490 Surgical Inpatient*. Netherlands
- Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tamsuri, A. (2007). *Konsep dan penatalaksanaan nyeri*, Jakarta: EGC